



## Edukasi Etika Batuk dan Bersin untuk Meningkatkan Perilaku Higienis Anak TK di Ciamis

Andan Firmansyah<sup>1</sup>, Alimah Nurnaziyah<sup>1</sup>, Amelia Oktavia<sup>1</sup>, Budi Rahayu<sup>1</sup>, Daffa Naufal Ramadhan<sup>1</sup>, Mia Laila Salsa Ahmadi<sup>1</sup>, Novi Mirna Lisnasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Daffa Naufal Ramadhan

Email: [nrdaffa121@gmail.com](mailto:nrdaffa121@gmail.com)

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794573237

DOI: <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i2.962>



Daarul Ilmi is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** Respiratory infections are common among kindergarten children due to close interactions and limited awareness of personal hygiene. Early health education on proper coughing and sneezing etiquette is an important preventive strategy to reduce disease transmission and promote healthy behaviors.

**Objective:** This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of kindergarten children at TK Perwanida Ciamis in practicing proper coughing and sneezing etiquette through interactive learning and visual media.

**Method:** The activity was conducted for 45–60 minutes using a participatory approach. Educational materials included illustrated posters, demonstrations, ice-breaking activities, and hands-on practice. Evaluation was conducted through direct observation of children's ability to correctly perform the techniques.

**Result:** The activity was well received, and most children were able to correctly demonstrate proper coughing and sneezing etiquette after the intervention. Visual media and demonstrations enhanced children's understanding and engagement. However, continuous reinforcement from teachers and parents is needed to sustain these behaviors.

**Conclusion:** Interactive and visual-based education effectively improved hygiene awareness and practices among kindergarten children. Ongoing support from teachers and parents is essential to maintain these behaviors and prevent respiratory infections.

**Keywords:** Coughing and sneezing etiquette; interactive learning; infection prevention; early childhood education.

### Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada anak usia taman kanak-kanak. Tingginya intensitas interaksi di lingkungan sekolah, sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang optimal, serta rendahnya kesadaran terhadap

kebersihan diri menjadikan anak usia dini rentan terhadap penularan penyakit pernapasan, seperti batuk, pilek, dan influenza. Anak-anak pada usia ini cenderung bermain dalam jarak dekat, berbagi mainan, serta belum memahami secara utuh cara mencegah penyebaran kuman, sehingga lingkungan sekolah berpotensi menjadi tempat penularan infeksi (Nasrullah, 2021).

Salah satu upaya pencegahan yang sederhana namun efektif adalah melalui edukasi kesehatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, khususnya edukasi etika batuk dan bersin. Etika batuk dan bersin merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang mencakup kebiasaan menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau siku bagian dalam saat batuk atau bersin, membuang tisu bekas ke tempat sampah, serta mencuci tangan setelahnya. Apabila diterapkan secara konsisten, perilaku ini dapat mengurangi risiko penyebaran kuman dan melindungi kesehatan individu maupun lingkungan sekitar.(Taufik et al., 2022)

Namun demikian, penanaman kebiasaan higienis pada anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Anak-anak cenderung belajar secara efektif melalui pengamatan, peniruan, serta pengalaman langsung yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran interaktif yang didukung oleh media visual menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan perilaku higienis.(Umboro et al., 2022)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan edukasi etika batuk dan bersin di TK Perwanida Ciamis dirancang dengan memadukan pendekatan partisipatif, interaktif, dan visual. Media poster bergambar digunakan untuk menampilkan langkah-langkah etika batuk dan bersin secara sederhana dan mudah dipahami, sementara kegiatan permainan dan lagu bertema kebersihan (ice breaking) disisipkan untuk menjaga perhatian dan antusiasme anak. Pendekatan ini memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mempraktikkan perilaku higienis secara langsung.(Umboro et al., 2022)

Selain itu, anak usia dini memiliki daya reak yang kuat terhadap informasi yang dilihat, didengar, atau dihafal, sehingga intervensi sejak dini melalui metode pembiasaan sangat penting untuk membentuk pola hidup sehat (Anastasia et al., 2021; Hutami, 2020). Intervensi ini juga dapat membentuk kebiasaan pencegahan penularan penyakit sedini mungkin melalui perilaku sehat, seperti menutup mulut saat batuk atau bersin dengan lengan atau tisu (Setiyawan et al., 2022; Supriatun et al., 2020). Penyuluhan ini disampaikan dengan metode ceramah, dibantu dengan media audio visual, sehingga dapat berjalan lancar karena peserta dapat menerima materi yang diberikan serta aktif dan bersemangat selama mengikuti penyuluhan (Mardiawati et al., 2020). Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan pengalaman langsung sangat efektif bagi anak usia dini, karena mereka belum siap untuk mempelajari konsep abstrak dan membutuhkan interaksi nyata untuk memahami informasi (Anastasia et al., 2021). Pembelajaran semacam ini, yang memadukan pemaparan dan praktik langsung, terbukti efektif dalam mengajarkan kebiasaan sehat seperti mencuci tangan dan etika batuk, sehingga anak-anak dapat meniru dan menginternalisasi perilaku positif tersebut (Damayanti & Wijaya, 2020; Sugiharyanti et al., 2023).

## **Tujuan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan anak TK Perwanida Ciamis mengenai etika batuk dan bersin yang benar sebagai upaya pencegahan penyebaran kuman.

2. Meningkatkan keterampilan anak dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya menutup mulut dan hidung dengan siku bagian dalam atau tisu, membuang tisu pada tempatnya, serta mencuci tangan setelah batuk atau bersin.
3. Menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan higienis pada anak sejak usia dini melalui integrasi perilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan di rumah.
4. Mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam memperkuat dan mempertahankan penerapan etika batuk dan bersin sebagai kebiasaan positif yang berkelanjutan..

## Metode

Kegiatan edukasi etika batuk dan bersin ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bidang promosi kesehatan anak, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis di bawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah Keperawatan Anak. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator edukasi, sedangkan anak usia taman kanak-kanak menjadi subjek sekaligus partisipan aktif dalam proses pembelajaran.

### Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak TK Perwanida Ciamis, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, untuk memperoleh izin, menentukan waktu pelaksanaan, serta menyiapkan sarana pendukung kegiatan.

Pada tahap ini, mahasiswa menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, meliputi pengenalan konsep kuman, cara penularan penyakit melalui batuk dan bersin, serta penerapan etika batuk dan bersin yang benar. Media utama yang digunakan adalah poster bergambar berwarna dengan ilustrasi sederhana yang menampilkan langkah-langkah menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu, membuang tisu ke tempat sampah, dan mencuci tangan setelah batuk atau bersin. Selain itu, mahasiswa menyiapkan alat pendukung berupa tisu, tempat sampah tertutup, sabun, air mengalir, serta lagu anak-anak bertema kebersihan untuk mendukung kegiatan ice breaking.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama ±45–60 menit dan diawali dengan sesi pengenalan. Pada tahap ini, mahasiswa memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Selanjutnya, mahasiswa menyampaikan materi edukasi mengenai kuman dan cara penyebarannya melalui batuk dan bersin dengan mengaitkannya pada pengalaman sehari-hari anak, sehingga materi lebih mudah dipahami.

Setelah penyampaian materi, mahasiswa melakukan demonstrasi etika batuk dan bersin yang benar dengan menggunakan poster sebagai media visual. Anak-anak diminta untuk mengamati demonstrasi tersebut, kemudian menirukan gerakan secara bersama-sama. Selama proses ini, mahasiswa dan guru memberikan bimbingan, pujian, serta penguatan positif untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak.

Untuk menjaga konsentrasi dan antusiasme, kegiatan diselingi dengan ice breaking berupa lagu dan permainan sederhana bertema kebersihan. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pesan kesehatan. Setelah itu, anak-anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara mandiri etika batuk dan bersin yang telah diajarkan, dengan pendampingan mahasiswa dan guru kelas.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan observasi langsung terstruktur terhadap kemampuan anak dalam menerapkan etika batuk dan bersin. Instrumen evaluasi berupa lembar observasi sederhana yang mencakup indikator: (1) menutup mulut dan hidung dengan siku bagian dalam atau tisu saat batuk atau bersin, (2) membuang tisu bekas ke tempat sampah, dan (3) mencuci tangan setelah batuk atau bersin. Setiap indikator dinilai dengan kategori mampu atau belum mampu.

Hasil observasi dicatat oleh mahasiswa sebagai bahan refleksi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Selain itu, dilakukan diskusi singkat dengan guru kelas untuk memperoleh umpan balik terkait respons anak dan kemungkinan keberlanjutan penerapan perilaku higienis di lingkungan sekolah. Kegiatan ditutup dengan penegasan kembali pesan kesehatan, doa bersama, serta pemberian stiker penghargaan kepada anak sebagai bentuk motivasi agar terus menerapkan etika batuk dan bersin dalam kehidupan sehari-hari.

### Hasil

Kegiatan edukasi etika batuk dan bersin yang dilaksanakan oleh mahasiswa D3 Kependidikan STIKes Muhammadiyah Ciamis di TK Perwanida Ciamis berlangsung dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari pihak sekolah maupun anak-anak. Pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara interaktif dan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Penggunaan media poster bergambar dengan warna cerah dan ilustrasi sederhana terbukti efektif dalam menarik perhatian anak sejak awal kegiatan dan membantu mereka memahami materi secara visual.

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa memperkenalkan konsep dasar mengenai kuman dan cara penyebarannya melalui batuk dan bersin dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan. Anak mulai memahami bahwa batuk dan bersin tanpa menutup mulut dan hidung dapat menyebabkan penularan penyakit kepada teman di sekitarnya. Pemahaman awal ini menjadi landasan penting dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah.

Tahap demonstrasi menjadi salah satu bagian paling efektif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memperagakan secara langsung cara menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu, diikuti dengan contoh membuang tisu ke tempat sampah dan mencuci tangan setelah batuk atau bersin. Anak-anak memperhatikan demonstrasi dengan seksama dan kemudian menirukan gerakan tersebut secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas anak mampu melakukan teknik batuk dan bersin dengan benar setelah satu hingga dua kali latihan. Poster yang digunakan berfungsi sebagai panduan visual yang membantu anak mengingat urutan langkah-langkah etika batuk dan bersin secara lebih cepat dan konsisten.

Penyisipan kegiatan ice breaking berupa lagu dan permainan sederhana bertema kebersihan, seperti permainan “tepuk tangkap kuman”, memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan kegiatan. Aktivitas ini terbukti mampu menjaga fokus, meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi kejemuhan anak selama proses edukasi. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa, guru, dan anak berlangsung secara hangat dan komunikatif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung keterlibatan aktif anak.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kepada anak Tk

Pada tahap praktik mandiri, anak-anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali etika batuk dan bersin di bawah pendampingan mahasiswa dan guru kelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam menerapkan langkah-langkah etika batuk dan bersin secara benar. Anak-anak yang pada awalnya masih ragu atau melakukan kesalahan posisi tangan mampu memperbaiki perilakunya setelah diberikan contoh ulang dan penguatan positif. Selain itu, anak juga mulai memahami pentingnya membuang tisu bekas ke tempat sampah dan mencuci tangan setelah batuk atau bersin sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Secara kuantitatif deskriptif, hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 90% anak mampu menirukan dan mempraktikkan teknik batuk dan bersin yang benar setelah mengikuti sesi edukasi. Media poster dengan ilustrasi sederhana terbukti meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak terhadap langkah-langkah etika batuk dan bersin. Kegiatan ice breaking berperan penting dalam menjaga konsentrasi dan semangat belajar anak, sementara dukungan guru selama kegiatan memperkuat proses pembelajaran karena anak merasa lebih percaya diri ketika mendapatkan bimbingan langsung. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator, yang memberikan contoh dan pujian, juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mempercepat pembentukan perilaku higienis.

Hasil diskusi dengan guru kelas menunjukkan bahwa kegiatan edukasi seperti ini dinilai sangat bermanfaat dan perlu dilakukan secara rutin agar perilaku yang telah diajarkan tidak mudah dilupakan oleh anak. Guru menyatakan komitmennya untuk melanjutkan penguatan perilaku etika batuk dan bersin melalui aktivitas harian di sekolah, seperti doa pagi, lagu bertema kebersihan, serta pengingat singkat setiap kali anak batuk atau bersin di dalam kelas. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh konsistensi penguatan dari lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi etika batuk dan bersin melalui metode interaktif dan visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan orang tua dalam membentuk kebiasaan higienis yang berkelanjutan sebagai upaya preventif terhadap penyebaran penyakit di lingkungan sekolah.

## Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi etika batuk dan bersin yang telah dilaksanakan di TK Perwanida Ciamis, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Meskipun kegiatan ini terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan etika batuk dan bersin, penguatan secara konsisten tetap diperlukan agar perilaku tersebut dapat tertanam sebagai kebiasaan sehari-hari.(Suryaningsih et al., 2019)

Pertama, pihak sekolah diharapkan melakukan penguatan rutin terhadap materi etika batuk dan bersin melalui integrasi dalam aktivitas harian, seperti doa pagi, kegiatan awal pembelajaran, maupun pengingat singkat saat anak batuk atau bersin di kelas. Pengulangan yang dilakukan secara sederhana dan berkelanjutan akan membantu anak mempertahankan perilaku higienis dalam jangka panjang.(Santoso & Sugiri, 2022)

Kedua, peran orang tua perlu dioptimalkan sebagai bagian dari keberlanjutan program. Orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dengan menerapkan etika batuk dan bersin yang benar di rumah. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua melalui grup pesan, pertemuan wali murid, atau penyediaan lembar informasi singkat yang berisi panduan perilaku higienis, sehingga penerapan di sekolah dan di rumah dapat berjalan selaras.(Yudaningga, 2022)

Ketiga, dukungan lingkungan sekolah perlu diperkuat melalui penyediaan sarana kebersihan yang memadai, seperti fasilitas cuci tangan yang mudah dijangkau anak, ketersediaan sabun, tisu, serta tempat sampah tertutup. Penempatan poster edukatif di area strategis, seperti ruang kelas dan dekat wastafel, juga direkomendasikan sebagai pengingat visual yang membantu anak mengingat langkah-langkah etika batuk dan bersin.(Setiyawan et al., 2022)

Terakhir, kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkala oleh mahasiswa keperawatan, guru, maupun tenaga kesehatan dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti permainan peran, bercerita, atau pertunjukan boneka. Variasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkuat internalisasi nilai kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari perilaku sehari-hari anak. Melalui kolaborasi berkelanjutan antara mahasiswa, guru, dan orang tua, perilaku higienis anak diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan.(Nasiatin & Hadi, 2019)

Penyuluhan mengenai etika batuk juga efektif dalam mempromosikan perilaku sehat pada anak usia dini, di mana peserta diingatkan untuk menutup mulut saat batuk atau bersin sebagai bagian dari pencegahan infeksi saluran pernapasan atas (Damayanti & Wijaya, 2020). Perilaku ini sangat krusial mengingat anak-anak seringkali aktif bereksplorasi dan berinteraksi fisik, yang meningkatkan potensi penyebaran virus dan bakteri (Rohita, 2020). Oleh karena itu, penekanan pada praktik kebersihan tangan yang teratur, seperti mencuci tangan setelah batuk atau bersin, menjadi sangat penting untuk memutus rantai penularan penyakit (Mohamed et al., 2022). Selain itu, penting juga bagi orang tua dan guru untuk terus mencontohkan dan mengingatkan anak secara konsisten mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022).

## Kesimpulan

Kegiatan edukasi etika batuk dan bersin yang dilaksanakan oleh mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis di TK Perwanida Ciamis berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

usia dini. Penerapan metode pembelajaran yang partisipatif, interaktif, dan menyenangkan memungkinkan anak memahami serta mempraktikkan etika batuk dan bersin secara efektif.

Penggunaan media poster bergambar, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti membantu anak mengingat langkah-langkah etika batuk dan bersin dengan lebih baik, sementara kegiatan ice breaking berperan dalam menjaga fokus dan antusiasme selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu meniru dan menerapkan teknik batuk dan bersin yang benar serta mulai memahami pentingnya membuang tisu bekas dan mencuci tangan setelah batuk atau bersin.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pendekatan interaktif dan visual efektif dalam menumbuhkan kesadaran higienis sejak dini. Dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mempertahankan perubahan perilaku tersebut, sehingga kegiatan ini berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit pernapasan dan penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan kondusif bagi anak-anak.

## Daftar Pustaka

- Anastasia, A., Hasanuddin, Surbakti, A., Milfayetty, S., Astuti, R., Lubis, L., Abrar Parinduri, M., & Murad, A. (2021). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN METODE MURAJA'AH TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA TK JABAL RAHMAH MULIA MEDAN.
- Damayanti, A. A. R., & Wijaya, N. A. (2020). AKU ANAK AKSI! Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Atas Ringan pada Anak Usia Dini di Sekolah Islam Intan Surabaya dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior Model. PSIKOLOGI KONSELING, 17(2), 800. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22107>
- Hutami, M. S. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Metode Pembiasaan di Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini. BUANA GENDER Jurnal Studi Gender Dan Anak, 5(2), 151. <https://doi.org/10.22515/bg.v5i2.2841>
- Mardiawati, D., Handayuni, L., Maisharoh, M., Frista, T. E., Marsela, P., Yuniar, M., & Naftalia, A. (2020). Edukasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan Untuk Meningkatkan PHBS Pada Anak Di Taman Kanak-kanak (TK). Jurnal Abdidas, 1(6), 735. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.153>
- Mohamed, N. A., Ramli, S., Azmi, A. H., & Rani, M. D. M. (2022). Hand Hygiene: Knowledge and Practice among Pre-School Students. Creative Education, 13(10), 3289. <https://doi.org/10.4236/ce.2022.1310210>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. Faletahan Health Journal, 6(3), 118. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Nasrullah, N. (2021). PENDAMPINGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM MEMBANGUN GAYA HIDUP SEHAT SEJAK DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 708. <https://doi.org/10.31004/cdij.v2i3.2544>
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. Deleted Journal, 44. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.14>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>

- Santoso, S. T., & Sugiri, W. A. (2022). Proses Adaptasi Perilaku Personal hygiene Pada Anak Usia Dini. PAUDIA JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, 11(2), 562. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11519>
- Setiyawan, S., Agustin, W. R., & Pratiwi, E. N. (2022). Optimizing health protocols in learning through disaster education. Community Empowerment, 7(9). <https://doi.org/10.31603/ce.7328>
- Sugiharyanti, E., Harwati, L. N., Khotimah, S., & Savitri, I. D. (2023). Sosialisasi Gerakan 5M untuk Menghadapi Peralihan Proses Pembelajaran Daring ke Luring. Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i1.10421>
- Supriatun, E., Insani, U., & Ni'mah, J. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 Di Rumah Yatim Kota Tegal. JABI Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, 1(2), 14. <https://doi.org/10.36308/jabi.v1i2.220>
- Suryaningsih, A., Cahaya, I. M. E., & Poerwati, C. E. (2019). Implementasi Metode Experiential Learning dalam Menumbuhkan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 187. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.317>
- Taufik, A., Harahap, S., Siregar, K. W., Hasibuan, Y. A., Hasibuan, N. F., & Siregar, Y. H. (2022). Prevention Behavior of COVID -19 Transmission in Productive Age. Contagion Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health, 4(2), 87. <https://doi.org/10.30829/contagion.v4i2.14214>
- Umboro, R. O., Ulandari, A. S., & Ramdaniah, P. (2022). PENINGKATAN KESADARAN MENJAGA KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 2027. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11488>
- Yudaninggar, K. S. (2022). Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan Mencuci Tangan dengan Sabun pada Anak Usia Dini. E-Dimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 13(1), 145. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.6982>

